

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, untuk dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.¹ Meskipun demikian, perubahan dan perkembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Karena kurikulum merupakan sesuatu yang penting dan memiliki hubungan pengajaran dan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah.²

Kurikulum disusun sebagai suatu standar dalam usaha memberi kesempatan kepada siswa di seluruh tingkat pendidikan untuk mengosumsi informasi secara kritis.³ Ketika seseorang mencari, memilih, menerima, dan mengolah informasi, ia dituntut untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Kompetensi ini dapat dimiliki oleh seseorang apabila ia terbina dalam suatu lingkungan yang memfasilitasi berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang dapat memfasilitasi siswa atau mahasiswa untuk berpikir kritis adalah matematika.⁴

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari negara-negara maju, hingga sekarang 60%-80% menggantungkan kepada matematika.⁵ Indonesia pun sebagai negara yang sedang berkembang memerlukan matematika. Namun, hasil survei *Trends in International Math and Science (TIMSS)* tahun 2011 menunjukkan persentase siswa Indonesia yang mencapai tingkat rendah, sedang, tinggi dan lanjut dalam bidang

¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), 59.

² J. Mandal, *Dasar-dasar Kurikulum*, (Surabaya:SIC, 2004) ,44.

³ Dina Mayadiana Suwarma, *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009),1.

⁴ Ibid, halaman 5.

⁵ Santosa dalam Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2012), 25.

matematika berturut-turut adalah 43%, 15%, 2%, dan 0%.⁶ *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada tahun 2012 menempatkan Indonesia berada pada urutan 64 dari 65 peserta.⁷ Dapat disimpulkan dari kedua survei tersebut Indonesia masih tergolong rendah dalam dunia pendidikan.⁸ Khususnya dalam perkembangan pengetahuan matematika.

Matematika telah berkembang dengan pesat, sehingga mengingat efektivitas dan efisiensinya, tidak mungkin kita menjejali siswa dengan setumpuk matematika tanpa memperdulikan kriteria tertentu.⁹ Maka dari itu, perlu adanya penyesuaian antara kurikulum matematika dengan iklim Indonesia yang tetap bersaing dalam penjaminan mutu pendidikan internasional. Sebagai negara yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan baik secara nasional maupun Internasional, Indonesia melakukan upaya nyata berupa perubahan kurikulum, dalam catatan sepuluh tahun terakhir, Indonesia mengalami tiga kali perubahan kurikulum.¹⁰ Kurikulum berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), dan Kurikulum 2013. Meskipun, banyak pro dan kontra dalam pengimplementasiannya.¹¹

Tujuan pengembangan kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif: melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹² Menurut Soetopo dan Soemanto, perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, namun, bisa juga bersifat menyeluruh.¹³ Untuk mencapai tujuannya, kurikulum 2013

⁶ Achmad Muchlis, *Sekali Lagi, Gawat Darurat Pendidikan*: 20 Februari 2013; diakses pada tanggal 18 Februari 2016, 14.00 WIB; www.bincang-edukasi.com ; internet

⁷ Natasia Christy Wahyuni, *Skor PISA Jeblok, Kemdikbud Janji Tidak Tinggal Diam*: 05 Desember 2013; diakses pada tanggal 18 Februari 2016, 14.30 WIB; <http://m.beritasatu.com> ; internet

⁸ Enco Mulyasa, Op.Cit., hal 60.

⁹ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2012) , 25.

¹⁰ Mulyasa, Ibid, halaman 66.

¹¹ Subekti, *Menteri Anies Baswedan Stp Kurikulum 2013*. : Tempo.co, 15 Desember 2014; diakses 21 april 2015, 15.00 WIB; <http://tempo.co.id>; internet.

¹² Mulyasa, Op.Cit., hal 65.

¹³ Imas Kurniasih-Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014)25-26.

melengkapinya dengan penataan standar penilaian disesuaikan dengan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses.¹⁴

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap keterampilan dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.¹⁵ Perubahan standar isi yakni kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi melalui pendekatan tematik-integratif.¹⁶

Selanjutnya perubahan pada standar proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.¹⁷ Perubahan terakhir adalah perubahan terkait penilaian. Terjadi pergeseran dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).¹⁸

Penilaian berfungsi sebagai pengendalian atau evaluasi. Penilaian bertujuan untuk menjamin proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.¹⁹ Sebagaimana tercantum dalam peraturan menteri pasal 2 ayat 2 peraturan menteri nomor 159 Tahun 2014 menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum 2013 bertujuan untuk menguji kembali kesesuaian antara ide dan desain kurikulum; antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum; antara dokumen dan implementasi kurikulum; serta antara ide, hasil, dan dampak kurikulum.

Salah satu alasan adanya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional

¹⁴ Mulyasa, Op.Cit., hal 135.

¹⁵ Imas kurniasih-Berlin Sani, Op. Cit., hal 133.

¹⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 127.

¹⁷ Imas Kurniasih-Berlin Sani, Op.Cit., hal 134.

¹⁸ Sholeh Hidayat, Op.Cit., hal 128.

¹⁹ Mulyasa, Op. Cit., hal 136.

tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional.²⁰ Termasuk TIMSS dan PISA, TIMSS adalah salah satu hasil studi tentang prestasi matematika siswa dijenjang lanjutan tingkat pertama (SMP) yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan. Penilaian dalam studi ini ditekankan pada dua domain, yakni isi dan kognitif.²¹ Maka dari itu, penulis menyimpulkan adanya perubahan kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi matematika dalam penilaian aspek pengetahuan/ kognitif siswa di kancah internasional sebagaimana TIMSS dan PISA.

Untuk mencapai keselarasan rencana dan tujuan tersebut dirasa perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peran perkembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan hasil yang akan dicapai di lapangan. Sebagai saran mengambil keputusan selanjutnya mengenai program tersebut dan untuk meningkatkan pemrograman yang akan datang.²² Evaluasi yang dapat menilai efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.²³ Evaluasi yang dapat menentukan kualitas suatu pembelajaran.²⁴ Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan, yang pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya evaluasi yang dalam pengembangannya memperhatikan aspek secara menyeluruh. Evaluasi yang dapat menunjukkan alasan dan konsekuensi dampaknya, memberikan dasar yang kuat untuk memberikan rekomendasi dan *judgment* yang menarik atas nilai sebuah pembelajaran.²⁵

Sebagaimana evaluasi yang dikembangkan oleh Robert E. Stake yang dikenal dengan evaluasi model *countenance stake*,

²⁰ E. Mulyasa, Op. Cit., hal 60.

²¹ Kemendikbud, *Survei internasional TIMSS*, diterbitkan 15 agustus 2011; diakses 01 Juli 2015, 16.00 WIB; <http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss>; internet.

²² Samsul Hadi-Mutrofin, *Pengantar Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta:LaksBang,2005), 55.

²³ Mulyasa, Op. Cit., hal 137.

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip-Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2013), 6.

²⁵ Marintan nirmalasari, *Evaluasi Kurikulum Model Countenance Stake*, diakses tanggal 8 agustus 2015, 15.30 WIB; <http://hakekatpendidikan.blogspot>; internet.

evaluasi ini memiliki tiga tahapan dalam melihat perkembangan program yang dijalankan, yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)* dan *outcome*.²⁶ Model evaluasi ini menitikberatkan pada dua hal pokok, yaitu *description* dan *judgement*, membandingkan antara tujuan dengan keadaan sebenarnya. Evaluasi ini dipilih karena standar tujuan yang dijadikan sebagai tolak ukur dapat ditentukan dan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sehingga, evaluasi model *countenance stake* ini menjadi alat evaluasi terpilih dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, untuk lebih mengetahui bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *countenance stake*, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih mengenai pembelajaran yang terjadi dengan judul “**Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Evaluasi Pembelajaran Matematika (Kurikulum 2013) Menggunakan Model *Countenance Stake*”**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika (kurikulum 2013) di SMP Negeri 1 Driyorejo?
2. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran matematika (kurikulum 2013) menggunakan model *countenance stake* di SMP Negeri 1 Driyorejo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas jelas bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika (kurikulum 2013) di SMP Negeri 1 Driyorejo
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran matematika (kurikulum 2013) menggunakan model *countenance stake* di SMP Negeri 1 Driyorejo

²⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 187.

D. Manfaat Penelitian

Selain daripada adanya tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori untuk mengembangkan pembelajaran matematika pada khususnya.
2. Praktis, dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi kepada sekolah sebagai pelaksana pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar dan mutu pendidikan siswa.

E. Batasan Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih relevansi peneliti memberi batasan agar penelitian fokus dan tidak melebar dengan memperhatikan variabel-variabel penelitian yang termuat dalam kemampuan kognitif, dan evaluasi model *countenance stake* yang mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang telah melakukan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas VIII-A di SMP N 1 Driyorejo, dengan batasan materi perkembangan aspek kognitifnya ialah kompetensi dasar kelas VII dan kompetensi dasar kelas VIII.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketercapaian/kesanggupan individu atau kelompok yang dapat diamati sebagai hasil atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar. Kemampuan kognitif dalam penelitian ini disandarkan pada ranah pengetahuan kognitif yang dikembangkan oleh taksonomi Bloom dengan enam jenjang, yakni: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi.

2. Evaluasi Model *Countenance Stake*

Countenance Stake merupakan model evaluasi yang menekankan hasil evaluasinya pada dua matriks; yakni matriks deskripsi dan matriks pertimbangan. Matriks deskripsi menggambarkan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan, matriks pertimbangan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dengan standar yang dipertunjukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Sementara standar yang dipakai adalah hasil prestasi kognitif sebagai tujuan yang akan dicapai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab 1 : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
- Bab 2 : Kajian pustaka berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan konsep, pengertian prestasi kognitif, ruang lingkup prestasi kognitif, materi untuk perkembangan prestasi kognitif, evaluasi model *countenance stake*, dan kerangka berfikir tentang keterkaitan hubungan antara prestasi kognitif dengan hasil evaluasi model *countenance stake*.
- Bab 3 : Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian beserta alur pemilihannya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab 4 : Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil tes kemampuan kognitif, dan hasil evaluasi pembelajaran matematika, analisis dan deskripsi data, serta pembahasan.
- Bab 5 : Penutup berisi tentang simpulan dari penelitian (jawaban dari rumusan masalah) dan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dan penelitian selanjutnya.